
ANALISIS PENGARUH INDEKS BURSA ASEAN TERHADAP IHSG SAAT TERJADI PANDEMI COVID-19

Andri Waskita Aji

Anita Primastiwi

Mukhammad Aziz Arifianto

Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Yogyakarta

Email : azizarifianto5@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Bursa ASEAN Terhadap IHSG saat terjadi Pandemi Covid-19. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data harian IHSG, KLCI, STI, PSEi, dan SETi pada bulan Maret, April, dan Mei 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *sampling* jenuh atau sensus, artinya sampel sama dengan populasi. Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KLCI, STI, dan SETi tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG saat terjadi pandemi covid-19, sedangkan PSEi berpengaruh positif terhadap IHSG. Secara simultan KLCI, STI, PSEi, dan SETi berpengaruh terhadap IHSG.

Kata Kunci: IHSG, KLCI, STI, PSEi, SETi, Covid-19

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the ASEAN Stock Exchange Index on the IHSG during the Covid-19 Pandemic. The samples used in this study were all daily data from the IHSG, KLCI, STI, PSEi, and SETi in March, April and May 2020. The sampling technique used was saturated sampling or census, meaning that the sample was the same as the population. This study uses multiple linear analysis. The results showed that KLCI, STI, and SETi had no effect on the IHSG during the Covid-19 pandemic, while PSEi had a positive effect on the IHSG. Simultaneously, KLCI, STI, PSEi, and SETi affect the IHSG.

Keywords: IHSG, KLCI, STI, PSEi, SETi, Covid-19

PENDAHULUAN

Globalisasi masa kini memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap aktivitas perekonomian. Globalisasi telah membuat batas antar negara seolah-olah menjadi tidak ada (Fatari, 2017). Pasar Modal mempunyai peran penting terhadap perekonomian negara di

dunia karena pasar modal mempunyai dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau bisa juga sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan modal dari masyarakat (investor). Modal yang didapatkan melalui pasar bisa digunakan untuk perluasan usaha, penambahan modal kerja, pengembangan usaha dan sebagainya. Kedua pasar modal dijadikan sebagai sarana bagi calon investor untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti reksadana, obligasi, saham, dan sebagainya. Sehingga, masyarakat bisa menempatkan modal yang dimiliki sesuai dengan kriteria keuntungan dan risiko masing-masing instrumen (www.idx.co.id).

Pasar Modal (Bursa Efek) Indonesia memiliki suatu indikator yang disebut dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG merupakan indeks utama yang mengukur kinerja harga semua saham yang tercatat di Papan Utama dan Papan Pengembangan Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). IHSG setiap hari mengalami pergerakan naik (*Bullish*) maupun turun (*Bearish*) yang disebabkan oleh pergerakan saham domestik dan global. Pasar modal domestik sangat mudah dipengaruhi oleh pasar global karena saling terintegrasi (Suparmun, 2012). Setiap ada krisis ekonomi global yang terjadi selalu berkaitan dengan *performa* pasar modal di dalam suatu negara (Agustin et al., 2018). ASEAN membentuk AFTA (Asean Free Trade Area) atau kawasan perdagangan bebas yang memiliki tujuan untuk melindungi aktivitas ekonomi di masa yang akan datang. Perkembangan terbaru yakni pembentukan AEC (Asean Economic Community) yang direalisasikan pada tahun 2015 (Puspitasari et al., 2015).

Secara teknis *achievement* AEC 2015 menggunakan prosedur dan inisiatif yang telah dibuat oleh ASEAN yang selanjutnya diperkuat dengan peningkatan institusi dalam kerjasama ASEAN. Contohnya untuk komponen aliran bebas barang, inisiatif pengurangan tarif dan non-tariff beserta fasilitasi perdagangan guna mencapai aliran bebas AEC yang dilandaskan pada perkembangan dan penyempurnaan prosedur yang ada mulai dari *Preferential Tariff Agreement* (PTA), *ASEAN Free Trade Area* (AFTA), dan yang terakhir oleh konsep cetak biru AEC (Kuncoro, 2009). Transformasi ini telah mendorong era baru dalam membangun kehidupan ekonomi, sosial, politik dan budaya masyarakat ASEAN. Seluruh Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) didorong kedalam sebuah integrasi

internasional untuk memperluas kerjasama dan hubungan antar bangsa dunia. Globalisasi yang terjadi di negara-negara ASEAN memiliki dampak pada pasar bebas, dimana masyarakat ASEAN didorong untuk berinteraksi dan bertransaksi secara luas dalam berbagai bidang strategis (Abdurofiq, 2015).

Akhir tahun 2019 muncul wabah Virus Corona atau Covid-19 di Negara China yang membuat berbagai negara khawatir. World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa Coronaviruses merupakan virus yang dapat menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus ini menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV). Virus Corona adalah zoonotic yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Virus Corona sangat berdampak pada sektor pariwisata, perdagangan, dan investasi di Indonesia. Sektor-sektor penunjang pariwisata seperti restoran, pengusaha retail maupun hotel juga bisa terpengaruh dengan adanya virus Corona ini. Pada sektor perhotelan mengalami penurunan hingga 40 persen yang memiliki dampak pada kelangsungan bisnis hotel (Hanoatubun, 2020).



Gambar 1

Pergerakan IHSG

Sumber : Halaman utama www.google.com

Covid-19 di Indonesia membuat pasar modal mengalami berbagai tantangan. Pada awal tahun 2020 sudah mengalami penurunan seperti yang terlihat pada gambar diatas. Penurunan tajam terjadi pada bulan maret sampai april akibat dari adanya *lockdown* berbagai negara yang menimbulkan banyak masalah terhadap IHSG. Salah satunya yakni virus corona membuat aktivitas dunia terhambat. Wabah virus covid-19 telah membuat pasar saham dan pasar keuangan di dalam negeri terguncang, hingga mencetak rekor baru. Guncangan mengakibatkan Indeks Harga Saham Gabungan atau (IHSG) turun dan anjlok pada level yang cukup rendah (Shiyammurti et al., 2020). Penurunan indeks bursa tidak hanya terjadi pada indonesia saja, tetapi juga negara Malaysia (KLCI), Filipina (PSEi), Singapura (STI), dan Thailand (SETi). Anjloknya Indeks Bursa negara-negara ASEAN kemungkinan dapat mempengaruhi IHSG karena perekonomiannya saling terintegrasi/berhubungan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan hubungan Indeks Bursa ASEAN dengan IHSG saat terjadi Pandemi Covid-19. Bursa Efek dipilih karena mencerminkan kondisi perekonomian suatu negara. Sedangkan data yang diambil yaitu data harian pada Bulan Maret sampai Mei 2020 karena pada bulan tersebut terjadi titik terendah IHSG. Maka dari itu, penelitian tentang “**Analisis Pengaruh Indeks Di Bursa ASEAN Terhadap IHSG Saat Terjadi Pandemi Covid-19**” dianggap penting untuk dilakukan. Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (Indonesia), Kuala Lumpur Composite Index (Malaysia), Philipine Stock Exchange Indeks (Filipina), Strai Time Index (Singapura), dan Stock Exchange Thailand Index (Thailand).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Contagion Effect Theory

Contagion Effect didefinisikan sebagai peningkatan secara signifikan dalam hubungan antar pasar keuangan setelah adanya kejutan/goncangan yang ditransmisikan kepada satu negara atau sekelompok negara, yang diukur dengan tingkat dimana aset atau

arus keuangan bergerak bersama melalui pasar relatif (Dornbusch et al., 2000). Hasil penelitian Purnomo dan Rider (2012) dalam jurnal (Robiyanto & Hartanto, 2018) menyatakan bahwa kondisi perekonomian suatu negara tidak bisa ditentukan oleh negara itu sendiri, melainkan kondisi perekonomian di negara lain yang juga menjadi faktor penentu. Contohnya adalah krisis keuangan yang terjadi di dunia pada tahun 2008 lalu di mana menurut penelitian Bank Dunia terutama disebabkan oleh adanya integrasi ekonomi antar negara sehingga menimbulkan *contagion effect* dari negara lain. Dalam arti luas, *contagion* adalah transmisi *shock* antar negara. Apabila suatu negara mengalami *shock*, maka *shock* tersebut dapat ter-transfer ke negara lain di sekitarnya

Pandemi Covid-19

Covid-19 (*coronavirus disease 2019*) merupakan sebuah penyakit yang disebabkan oleh virus baru yaitu Sar-CoV-2. Penyakit ini bisa menimbulkan gejala gangguan pernafasan akut seperti sesak nafas, demam diatas 38C dan batuk bagi manusia. Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet (percikan cairan saat batuk atau bersin), tetapi tidak menular melalui udara (www.padk.kemkes.go.id). Indonesia sendiri telah membuat aturan kebijakan pembatasan untuk bepergian ke dan dari negara-negara yang masuk dalam zona merah penularan selama pandemi COVID-19 dengan tujuan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19, kebijakan ini diterapkan seperti yang telah dilaksanakan oleh negara lain (Nasution et al., 2020). Penyebaran virus Corona yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian Indonesia, baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata (Hanoatubun, 2020).

Pasar Modal

Pasar modal merupakan tempat untuk mempertemukan antara pembeli dengan penjual. Pengertian pembeli dan penjual di sini tidak seperti pasar komoditas di pasar konvensional. Pembeli dan penjual disini merupakan penjual dan pembeli instrumen keuangan dalam rangka perekonomian (Hadi, 2015). Saham merupakan termasuk instrumen pasar keuangan yang sudah terkenal sejak dulu. Menerbitkan saham merupakan suatu pilihan perusahaan ketika menentukan sesuatu untuk pendanaan perusahaan. Selain itu, saham merupakan instrumen investasi yang paling banyak dipakai para investor karena dapat

menghasilkan tingkat keuntungan yang sangat bagus. Saham bisa didefinisikan sebagai bukti penyertaan modal investor atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menanamkan modal tersebut, investor saham dapat menggunakan klaim atas pendapatan perusahaan dan aktiva perusahaan, serta berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (Darsono & Rahman, 2018).

Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks Harga Saham Gabungan (disingkat IHSG, atau disebut juga Indonesia Composite Index, ICI, atau IDX Composite) merupakan suatu indikator indeks pasar saham yang saat ini dipakai oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Diumumkan pertama kali pada tanggal 1 April 1983, sebagai alat ukur pergerakan harga saham di BEI. Indeks ini meliputi pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang terdaftar di BEI. Tanggal 10 Agustus 1982 merupakan Hari penentuan untuk perhitungan IHSG. Pada tanggal tersebut, Indeks ditetapkan dengan Nilai Dasar 100 dan saham tercatat pada saat itu berjumlah 13 saham. Dasar perhitungan IHSG adalah seluruh Nilai Pasar dari jumlah saham yang terdaftar pada tanggal 10 Agustus 1982. Jumlah Nilai Pasar adalah total perkalian setiap saham tercatat (kecuali untuk perusahaan yang berada dalam program restrukturisasi) dengan harga di BEI pada saat itu juga. Formula perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{IHSG} = \frac{\sum p \times x}{d} \times 100$$

dimana p adalah Harga Penutupan di Pasar Reguler, x adalah Jumlah Saham, dan d adalah Nilai Dasar.

$$\text{Rata-rata IHSG} = \frac{\text{Jumlah IHSG periode hari selama 1 bulan}}{\text{Jumlah periode waktu selama 1 bulan}}$$

Bursa ASEAN

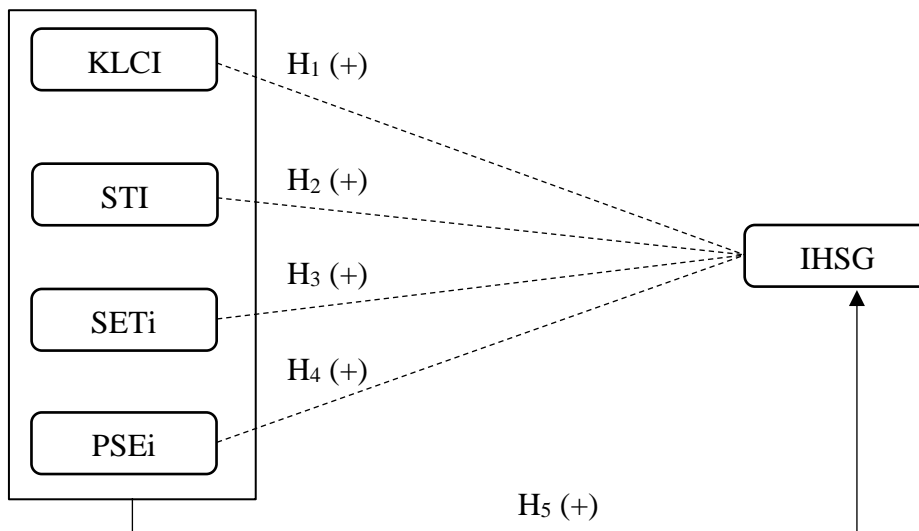
Negara-negara yang berada dikawasan Asia Tenggara memiliki bursa saham tersendiri. Bursa saham tersebut saling terintegrasi karena tergabung dalam *ASEAN Economic Community*. Setiap Bursa ASEAN memiliki indeks utama yang mewakili dan

menggambarkan kondisi pasar modal di negaranya masing-masing. Indeks saham utama bursa ASEAN yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kuala Lumpur Composite Index (KLCI)
2. Straits Times Index (STI)
3. Philippine Stock Exchange Index (PSEi)
4. Stock Exchange of Thailand Index (SETi)

Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui serta menganalisis hubungan dari variabel independen, antara lain yaitu *Kuala Lumpur Composite Index* (KLCI), *Philippine Stock Exchange Index* (PSEi), *Stock Exchange of Thailand Index* (SETi) dan *Strait Times Index* (STI) terhadap variabel dependen, yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Maka secara sistematis kerangka pemikiran peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:



Hipotesis Penelitian

H₁ : KLCI berpengaruh positif terhadap IHSG

H₂ : STI berpengaruh positif terhadap IHSG

H₃ : PSEi berpengaruh positif terhadap IHSG

H₄ : SETi berpengaruh positif terhadap IHSG

H₅ : KLCI, STI, PSEi, dan SETi secara simultan berpengaruh terhadap IHSG

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian menarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data IHSG, KLCI, PSEi, STI, dan SETi mulai dari Bulan Maret, April, dan Mei 2020. Keseluruhan data dari populasi tersedia di internet. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data harian dalam populasi.

Penelitian ini memakai teknik pengambilan sampel jenuh atau sensus. Artinya semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Selama 3 bulan terdapat 65 hari kerja, artinya terdapat 65 data harian. Data harian kelima variabel harus ada pada tanggal dipilihnya sampel. Setiap negara mempunyai hari libur yang berbeda-beda, sehingga tidak semua sampel ada selama 65 hari kerja. Untuk mengatasi hal tersebut, apabila data IHSG tidak muncul pada tanggal 1 april dan keempat indeks lain muncul, maka data harian pada tanggal 1 april akan dieliminasi atau dihapus, begitu juga dengan indeks negara lain. Sehingga jumlah sampel yang dijadikan penelitian sebanyak 47 sampel/variabel atau total sampel sebanyak 235.

Sumber dan Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber yaitu KLCI, PSEi, dan, STI yang diperoleh dari situs resmi Yahoo dengan alamat situsnya www.yahoo.finance.com, sedangkan SETi diperoleh dari www.investing.com. Untuk data IHSG diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan alamat situsnya www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dari basis data yang tersedia pada sumber data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,876 ^a	,768	,745	78,28051

Predictors: (Constant), KLCI, STI, PSEi, SETi

Sumber : Data sekunder, 2020, diolah

Tabel 2
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	831207,761	4	207801,940	33,911	,000 ^b
Residual	251241,370	41	6127,838		
Total	1082449,131	45			

Dependent Variable: IHSG

Predictors: (Constant), KLCI, STI, PSEi, SETi

Sumber : Data sekunder, 2020, diolah

Tabel 3
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,771	22,225		,530	,599
KLCI	,184	,623	,037	,295	,769
STI	,616	,317	,305	1,944	,059
PSEi	,399	,081	,561	4,955	,000
SETi	,190	,464	,051	,409	,685

Dependent Variable: IHSG

Sumber : Data sekunder, 2020, diolah

Pengaruh KLCI Terhadap IHSG

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh variabel KLCI terhadap IHSG yang dilakukan dengan pengujian secara statistik. Dari hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa selama 3 bulan pengamatan variabel KLCI tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG. Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $0,295 < 2,01954$ dan nilai signifikansi $0,769 > 0,05$. Atas nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa KLCI tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG. Sehingga hipotesis yang menyatakan variabel KLCI memiliki pengaruh positif terhadap IHSG **ditolak**. Dimasa pandemi covid-19 indeks KLCI dan IHSG sama-sama mengalami penurunan. Malaysia memiliki kebijakan tersendiri dalam mengurangi angka penyebaran virus termasuk mengurangi jumlah ekspor – impor kepada negara indonesia yang bisa berdampak terhadap IHSG.

Berdasarkan data dari www.bps.go.id, nilai ekspor indonesia ke malaysia pada bulan april 2020 sebesar \$ 494.424.608. Angka tersebut menurun sekitar \$ 150.000.000 dari bulan sebelumnya. Sedangkan impor dari malaysia pada bulan april 2020 sebesar \$ 367.819.961. Angka tersebut menurun sekitar \$ 247.000.000 dari bulan sebelumnya. Berdasarkan data penurunan indeks KLCI dan ekspor-impor seharusnya dapat mempengaruhi IHSG, namun hasil pengujian hipotesis menyatakan sebaliknya. Kemungkinan penurunan KLCI, ekspor-impor, dan investasi dari malaysia bukan menjadi faktor utama yang dapat memengaruhi IHSG. Bisa jadi faktor ekonomi dalam negeri memiliki efek yang lebih besar dari pada KLCI. Walaupun hipotesis dalam penelitian ini ditolak, namun masih sejalan dengan peneliti (Waworundeng & Rate, 2018) dan (Adisetiawan, 2017) yang menyatakan bahwa KLCI tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Pengaruh STI Terhadap IHSG

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh variabel STI terhadap IHSG yang dilakukan dengan pengujian secara statistik. Dari hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa selama 3 bulan pengamatan variabel STI tidak memiliki

pengaruh terhadap IHSG. Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $1,944 < 2,01954$ dan nilai signifikansi $0,59 > 0,05$. Atas nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa STI tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG. Sehingga hipotesis yang menyatakan variabel STI memiliki pengaruh positif terhadap IHSG **ditolak**.

Singapura menjadi negara investor terbesar di Indonesia. Selama pandemi covid-19 indeks STI anjlok pada akhir kuartal pertama tahun 2020. Sebagai investor terbesar bagi Indonesia, anjoknya indeks STI seharusnya memberikan dampak yang signifikan kepada Indonesia. Tetapi hasil uji hipotesis menyatakan sebaliknya. Dimasa pandemi covid-19 Singapura tetap menjadi investor terbesar bagi Indonesia. Menurut data dari www.investindonesia.go.id, pada kuartal 1 tahun 2020 total investasi Singapura mencapai \$ 2,7 miliar dengan total proyek sebanyak 3.006. artinya Singapura memiliki komitmen untuk selalu berinvestasi di Indonesia. Kemungkinan atas dasar itulah anjoknya STI tidak berdampak signifikan terhadap IHSG. Walaupun hipotesis dalam penelitian ini ditolak, namun masih sejalan dengan peneliti (Savitri, 2019) dan (Budi, 2019) yang menyatakan bahwa STI tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Pengaruh PSEi Terhadap IHSG

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh variabel PSEi terhadap IHSG yang dilakukan dengan pengujian secara statistik. Dari hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa selama 3 bulan pengamatan variabel PSEi memiliki pengaruh positif terhadap IHSG. Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $4,955 > 2,01954$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Atas nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa PSEi memiliki pengaruh positif terhadap IHSG. Sehingga hipotesis yang menyatakan variabel PSEi memiliki pengaruh positif terhadap IHSG **diterima**.

Filipina menjadi tujuan ekspor yang cukup besar bagi Indonesia. Pandemi covid-19 membuat perusahaan di Indonesia tidak bisa menjual produknya ke Filipina. Hal tersebut ternyata memiliki dampak terhadap IHSG. Nilai ekspor Indonesia ke Filipina pada bulan maret 2020 sebesar \$ 444.029.430 dan bulan april 2020 sebesar 296.412.047. berdasarkan nilai tersebut telah terjadi penurunan ekspor ke Filipina sebanyak 25% lebih. Sehingga banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia yang kesulitan menjual produknya. Investasi

Filipina ke Indonesia menurun tajam. Pada triwulan pertama investasi Filipina ke Indonesia sebesar \$ 104,2 ribu dan pada triwulan kedua sebesar \$ 24 ribu. Kondisi tersebut membuat IHSG menjadi terpengaruh dan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Waworundeng & Rate, 2018), (Santosa, 2013), (Sihombing, n.d.), dan (Budi, 2019) yang menyatakan bahwa PSEi memiliki pengaruh positif terhadap IHSG.

Pengaruh SETi Terhadap IHSG

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh variabel SETi terhadap IHSG yang dilakukan dengan pengujian secara statistik. Dari hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa selama 3 bulan pengamatan variabel SETi tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG. Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $0,409 < 2,01954$ dan nilai signifikansi $0,685 > 0,05$. Atas nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa SETi tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG. Sehingga hipotesis yang menyatakan variabel SETi memiliki pengaruh positif terhadap IHSG **ditolak**.

Thailand mengalami penurunan pada sektor perekonomian sejak diberlakukannya *lockdown* akibat adanya pandemi virus covid-19. Indeks SETi yang digunakan sebagai tolok ukur kondisi ekonomi negara turun tajam pada bulan maret 2020. Investasi dari Thailand juga mengalami penurunan pada triwulan kedua. Nilai investasi triwulan pertama tahun 2020 sebesar \$ 31,7 juta dan triwulan kedua sebesar \$ 17,5 juta. Penurunan indeks SETi dan investasi Thailand ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG. Kemungkinan penurunan perekonomian Thailand tidak mempengaruhi kerjasama bilateral Indonesia-Thailand secara keseluruhan.

Pengaruh KLCI, STI, PSEi, dan SETi secara simultan terhadap IHSG

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Artinya Kuala Lumpur Composite Index (KLCI), Strait Times Index (STI), Philippine Stock Exchange Index (PSEi), dan Stock Exchange Thailand Index (SETi) secara simultan berpengaruh terhadap IHSG. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan KLCI, STI, PSEi, dan SETi secara simultan berpengaruh terhadap IHSG **diterima**.

Dampak dari adanya pandemi covid-19 di kawasan ASEAN membuat Indeks Bursa ASEAN turun, sehingga menciptakan *contagion effect* atau efek domino terhadap IHSG. Hal ini terjadi karena bursa negara-negara ASEAN saling terintegrasi. Efek seperti ini bukan pertama kali terjadi. Amerika Serikat mengalami krisis keuangan pada tahun 2008 yang pada akhirnya menjadi krisis keuangan global. Krisis ini berawal dari kredit macet sektor perumahan dengan kualitas rendah (*subprime mortgage*) di AS telah merontokkan pasar saham di Wall Street. Anjloknya pasar saham AS diikuti dengan rontoknya pasar saham negara-negara lain di dunia termasuk pasar saham negara-negara di kawasan Asia Pasifik (Suparmun, 2007).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial menunjukkan bahwa indeks PSEi (Filipina) berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sedangkan indeks KLCI (Malaysia), STI (Singapura) dan SETi (Thailand) tidak berpengaruh terhadap IHSG saat terjadi pandemi covid-19.
2. Secara simultan menunjukkan bahwa indeks KLCI (Malaysia), STI (Singapura), SETI (Thailand), dan PSEI (Filipina) bersama – sama memiliki pengaruh terhadap IHSG saat terjadi pandemi covid-19.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Indeks Bursa ASEAN terhadap IHSG pada bulan Maret – Mei 2020 dimasa Pandemi Covid-19. Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya melibatkan 5 bursa ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand. Masih ada negara ASEAN lain yang memiliki bursa seperti Vietnam.

2. Peneliti hanya fokus pada keterkaitan atau hubungan antar Bursa ASEAN terhadap IHSG. Kemungkinan masih ada faktor lain yang berpengaruh seperti makro ekonomi dan bursa negara maju.
3. Jangka waktu penelitian ini hanya sebatas 3 bulan. Sehingga masih belum memperlihatkan keterkaitan antara Bursa ASEAN dengan IHSG yang sesungguhnya.

Saran

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Indeks Bursa ASEAN terhadap IHSG dimasa Pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan sebelumnya dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel bebas tambahan seperti bursa Vietnam. Bisa juga dikaitkan dengan Bursa China atau Bursa Amerika selama pandemi covid-19.
2. Penelitian selanjutnya bisa mengganti kawasan terintegrasi ASEAN dengan kawasan lain yang sudah terintegrasi seperti kawasan Asia Pasifik dan Eropa selama pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurofiq, A. (2015). *MENAKAR PENGARUH MASYARAKAT EKONOMI ASEAN 2015 TERHADAP PEMBANGUNAN INDONESIA*. 95.
- Adisetiawan, R. (2017). *GLOBALISASI PASAR MODAL DUNIA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PASAR MODAL INDONESIA*. 1(1), 10–17.
- Agustin, H., Darmawan, A., & Suhadak. (2018). *PENGARUH MACROECONOMIC DAN ECONOMIC ACTIVITY ASEAN TERHADAP KINERJA IHSG INDONESIA (Studi pada Negara Singapura, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Brunei Darussalam Tahun 2014—2016)*. 55(3), 24–32.
- Budi, L. S. (2019). *Jurnal Sains Manajemen dan*. 3(1).
- Darsono, & Rahman, R. E. (2018). *Pasar Valuta Asing : Teori dan Praktik*. Rajawali Pers.
- Dornbusch, R., Park, Y. C., & Claessens, S. (2000). *Contagion : Understanding How It*

Spreads. 15(2).

- Fatari, V. (2017). *Model Arch/Garch untuk mengetahui perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan Adanya Asean Economic Community (AEC)*. 111. <http://repository.its.ac.id/2070/>
- Hadi, N. (2015). *Pasar Modal*. Graha Ilmu.
- Hanoatubun, S. (2020). DAMPAK COVID – 19 TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA. *EduPsyCouns*, 2, 146–153.
- Kuncoro, M. (2009). *Ekonomika Indonesia: Dinamika Lingkungan Bisnis di Tengah Krisis Global*. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Nasution, D. A. D., Erlina, & Muda, I. (2020). DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PEREKONOMIAN. 5(2), 212–224.
- Puspitasari, A., Siregar, H., & Andati, T. (2015). ANALISIS INTEGRASI BURSA SAHAM ASEAN 5 (*Analysis of Stock Exchange Integration of ASEAN 5*) Abstrak. 4(2).
- Robiyanto, & Hartanto, A. F. (2018). *CONTAGION EFFECT DAN INTEGRASI PASAR MODAL DI KAWASAN ASIA, EROPA DAN AMERIKA*. 1–9.
- Santosa, B. (2013). INTEGRASI PASAR MODAL KAWASAN CINA - ASEAN. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14.
- Savitri, N. A. D. (2019). *PENGARUH INDEKS HARGA SAHAM ASEAN TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA*.
- Shiyammurti, N. R., Saputri, D. A., & Syafira, E. (2020). DAMPAK PANDEMI COVID-19 DI PT . BURSA EFEK INDONESIA. *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 1(1), 1–5.
- Sihombing, T. (n.d.). *ANALISA PENGARUH INDEKS HARGA SAHAM LUAR NEGERI TERHADAP INDEX HARGA SAHAM GABUNGAN INDONESIA : SUATU BUKTI EMPIRIS*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT Alfabet.
- Suparmun, H. (2007). *Kointegrasi pasar saham asia pasifik: implikasi diversifikasi internasional*.
- Suparmun, H. (2012). *KETERKAITAN DINAMIS PASAR SAHAM INDONESIA*.

KETERKAITAN DINAMIS PASAR SAHAM INDONESIA DAN ASIA PASIFIK, 16(1).

Waworundeng, J. H., & Rate, P. Van. (2018). *ANALISIS HUBUNGAN PASAR MODAL ASEAN DENGAN PASAR MODAL INDONESIA DI BURSA EFEK INDONESIA*. 6(1), 271–280.

Website

Badan Koordinasi Penanaman Modal. 2020. “10 Sektor Dengan Realisasi Investasi Terbesar Pada Triwulan 1 2020”. Diakses pada 10 Januari 2021 dari www.investindonesia.go.id

Bursa Efek Indonesia. “Indeks Saham”. Diakses pada 13 Oktober 2020 dari www.idx.co.id

Kementerian Kesehatan. 2020. “Hindari Lansia Dari Covid-19”. Diakses pada 1 Januari 2021 dari www.padk.kemkes.go.id

Badan Pusat Statistik. 2020. “Export Dan Import”. Diakses pada 2 Januari 2021 dari www.bps.go.id